

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

WENNY AYU WULANDARI
2010210739

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wenny Ayu Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Februari 1992
N.I.M : 2010210739
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

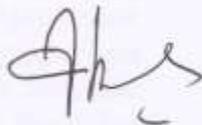
Tanggal : 07/11/2015



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 05/11/2015



(Dr. Muazaroh, S.E., MT.)

***THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY AND SOLVABILITY TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) ON
FOREIGN EXCHANGE NATIONAL COMMERCIAL BANK***

WENNY AYU WULANDARI

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2010210739@students.perbanas.ac.id

One of the most important things of management must be concern in bank management that is capital aspect which has a function to minimize the risk and disadvantage that suffered by the bank. The level of capital bank can be measure by the ratio of financial which includes Return on Asset (ROA). By those statement, this research have a purpose to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant influence toward ROA on foreign exchange national private commercial bank.

The population of this research is Foreign Exchange National Private Commercial Bank and the technique of data collection using purposive sampling by collecting the data from three banks that belonging to them. Those banks are Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk and Bank Mayapada Internasional, Tbk. The data are taken from published financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Bank. This research using linear regression analysis technique to analyze all data collected.

The results of this research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have significant effect toward ROA. All of these variables partially have influence insignificant toward ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. Partially APB, IRR, PDN, FBIR and FACR have influence positive insignificant toward ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Bank. And the other side, LDR, IPR, NPL and BOPO partially have influence negative insignificant toward ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Bank.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Solvability Ratio, Return on Asset.

PENDAHULUAN

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank yang lainnya. Bank juga merupakan suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan

adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya.

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek permodalan. Karena modal yang dimiliki bank berfungsi untuk menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk menyerap risiko dan kerugiannya. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Return On Assets (ROA)*.

Tujuan didirikannya bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang maksimal yang diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usaha tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, Jadi apabila semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Tinggi rendahnya ROA suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu bank pada aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi serta Solvabilitas.

tahun 2014 secara umum cenderung mengalami penurunan, namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 31 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 12 bank yang mengalami penurunan, sebagai berikut ini : Bank Bukopin, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Ganessa, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank ICB Bumiputera, Bank Maspion Indonesia, Bank Mega, Tbk, Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank Metro Express, Bank SBI Indonesia, Bank Of India, Tbk, Bank UOB Indonesia, Tbk, Bank Mutiara, Tbk. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor – faktor yang menjadi penyebab turunnya ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa tersebut.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEvisa TAHUN 2010 – 2014
(Dalam Persentase)

Kode	Nama Bank	Tahun										Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014	
1	Bank Bukopin	0,34	0,31	0,28	0,25	0,22	0,31	0,28	0,25	0,22	0,19	0,25
2	Bank Ekonomi Raharja	0,30	0,27	0,24	0,21	0,18	0,27	0,24	0,21	0,18	0,15	0,21
3	Bank Ganessa	0,28	0,25	0,22	0,19	0,16	0,25	0,22	0,19	0,16	0,13	0,19
4	Bank Himpunan Saudara	0,26	0,23	0,20	0,17	0,14	0,23	0,20	0,17	0,14	0,11	0,17
5	Bank ICB Bumiputera	0,24	0,21	0,18	0,15	0,12	0,21	0,18	0,15	0,12	0,09	0,15
6	Bank Maspion Indonesia	0,22	0,19	0,16	0,13	0,10	0,19	0,16	0,13	0,10	0,07	0,13
7	Bank Mega	0,20	0,17	0,14	0,11	0,08	0,17	0,14	0,11	0,08	0,05	0,11
8	Bank Mestika Dharma	0,18	0,15	0,12	0,09	0,06	0,15	0,12	0,09	0,06	0,03	0,09
9	Bank Metro Express	0,16	0,13	0,10	0,07	0,04	0,13	0,10	0,07	0,04	0,01	0,07
10	Bank SBI Indonesia	0,14	0,11	0,08	0,05	0,02	0,11	0,08	0,05	0,02	0,00	0,05
11	Bank Of India	0,12	0,09	0,06	0,03	0,00	0,09	0,06	0,03	0,00	0,00	0,03
12	Bank UOB Indonesia	0,10	0,07	0,04	0,01	0,00	0,07	0,04	0,01	0,00	0,00	0,01
13	Bank Mutiara	0,08	0,05	0,02	0,00	0,00	0,05	0,02	0,00	0,00	0,00	0,01
14	Bank Permata	0,06	0,03	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Bank Mandiri	0,04	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Bank Central Asia	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Bank CIMB Niaga	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Bank BTPN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Bank Bina Nusantara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
23	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
24	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
25	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
26	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
27	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
29	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
30	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
31	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
34	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
36	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
37	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
38	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
39	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
40	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
41	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
42	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
43	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
44	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
45	Bank Bina Widia	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2010 sampai dengan

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang – utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang – utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. (Kasmir, 2012:50). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

- a) LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan peningkatan total dana

pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

- b) IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan penempatan pada surat - surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Rasio Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerostan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Dalam penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

- a) APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.
- b) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan,

sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Rasio Sensitivitas

Analisis Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2007:725). Dalam penelitian ini, rasio Sensitivitas Pasar yang digunakan adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

- a) IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dari IRSL. Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.
- b) PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung penurunan maka

pendapatan valas menurun, laba menurun dan ROA juga menurun.

Rasio Efisiensi

Analisis Efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif. Analisis efisiensi usaha adalah alat hitung yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2007:729).

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Rasio (FBIR).

- a) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun ROA pun menurun.
- b) FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik, ROA naik.

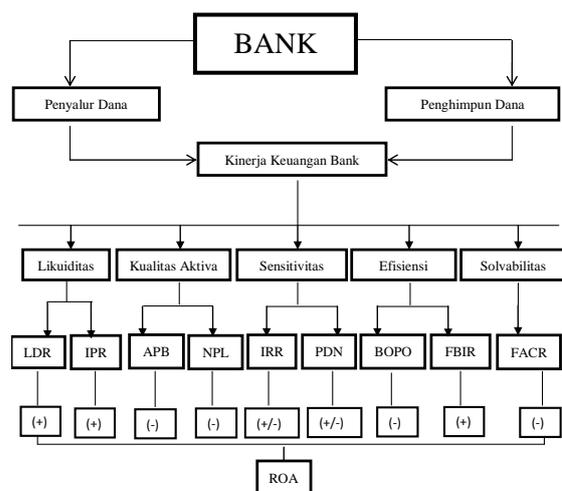
Rasio Solvabilitas

Analisis Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2010 : 293). Solvabilitas bank tinggi disebut dengan solvabel sedangkan Solvabilitas bank yang rendah disebut dengan insolvel. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

- a) FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan ikut menurun.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada halaman berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka dapat disusun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR serta FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang

jenis ini penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Jenis penelitian berdasarkan datanya
Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan 2010 : 138)
2. Jenis penelitian berdasarkan metode analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebasnya terhadap variabel tergantung (Syofian Siregar, 2010 : 107). Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu :

Variabel bebas atau *independent variable* terdiri dari :

Loan Deposite Ratio (LDR) dengan simbol (X_1), *Investing Policy Ratio* (IPR) dengan simbol (X_2), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dengan simbol (X_3), *Non Performing Loan* (NPL) dengan simbol (X_4), *Interst Risk Risk* (IRR) dengan simbol (X_5), *Posisi Devisa Netto* (PDN) dengan simbol (X_6), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dengan simbol (X_7), *Fee Based Income* (FBIR) dengan simbol (X_8), *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) dengan simbol (X_9).

Variabel tergantung (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah :

Return on Asset (ROA) dengan simbol (Y)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank Umum Swasta Nasional

Devisa di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian, tetapi hanya beberapa anggota populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu : Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara Seratus Triliun Rupiah sampai dengan Dua ratus Triliun Rupiah pada triwulan IV tahun 2014. Dengan menggunakan kriteria diatas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 3 bank yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Mayapada Internasional, dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda

Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel – variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR) terhadap variabel tergantung ROA (*Return on Asset*) dengan menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$

Keterangan :

- Y = Return on Asset (ROA)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Loan to Deposit Ratio
- X_2 = Investing Policy Ratio
- X_3 = Aktiva Produktif Bermasalah
- X_4 = Non Performing Loan
- X_5 = Interest Rate Risk
- X_6 = Posisi Devisa Netto
- X_7 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- X_8 = Fee Based Income Ratio
- X_9 = Fixed Asset Capital Ratio
- e_i = Variabel pengganggu diluar model

Uji Simultan (Uji F)

Melakukan uji F untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel – variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR) secara bersama – sama terhadap variabel tergantung (*return on asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis

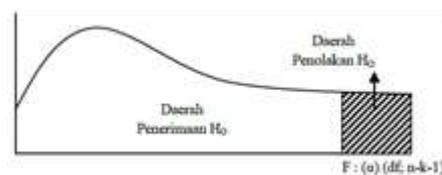
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti semua variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, berarti semua variabel bebas

yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0.05.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .



Gambar 3.1
Daerah penolakan dan Penerimaan H_0 uji F

3. Menghitung statistik uji F dengan menggunakan F_{hitung} dengan rumus

$$F = \frac{SSR / K}{SSE / (n - k - 1)}$$

Keterangan : SSR = Sum of Squares from Regression, SSE = Sum of Squares from sampling

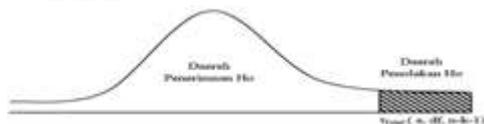
Error, $N = \text{Jumlah Data, } K = \text{Jumlah Variabel Bebas/}$

4. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan. Kesimpulan H_0 diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
 - a. Jika F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel – variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan FACR secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung (*return on asset*) Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1. Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif
 1. Merumuskan formulasi hipotesis statistik a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, Artinya variabel bebas (LDR, IPR, FBIR,) secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. b. $H_1 : \beta_1 > 0$, Artinya variabel bebas (LDR, IPR, FBIR,) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*.
 2. Menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05
 3. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan H_0 Uji satu sisi kanan



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji-t Sisi Kanan

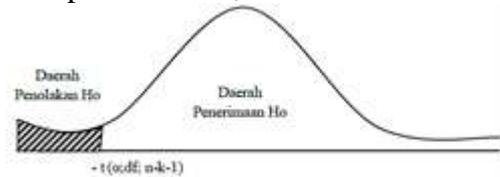
4. Menghitung statistik uji t yang dilakukan maka di dapat t hitung dan apabila dilakukan

menggunakan rumus sebagai

$$t = \frac{bi}{SD(bi)}$$

berikut: Dimana B_i : koefisien regresi variabel X, $SD(b_i)$: standar deviasi dari koefisien regresi

5. Menarik Kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung $<$ t tabel Artinya variabel bebas (LDR, IPR, FBIR,) secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung \geq t tabel Artinya Artinya variabel bebas (LDR, IPR, FBIR,) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*.
2. Uji satu sisi kiri untuk variabel yang mempunyai pengaruh negatif.
 1. Merumuskan formulasi hipotesis statistic a. $H_0 : \beta_1 \geq 0$ Artinya variabel bebas (APB, NPL, BOPO, FACR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. b. $H_1: \beta_1 < 0$, Artinya variabel bebas (APB, NPL, BOPO, FACR) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *return on asset*.
 2. Menentukan taraf signifikan sebesar 0,05
 3. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan H_0



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho uji t sisi kiri

4. Menghitung statistik uji t yang dilakukan sehingga didapat t hitung dan apabila dilakukan dengan

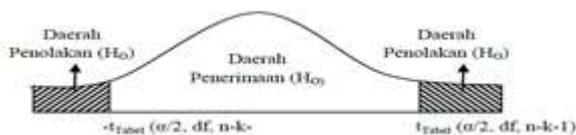
menggunakan rumus sebagai

$$t = \frac{bi}{SD(bi)}$$

berikut: Dimana :

bi : Koefisien regresi variabel X, $SD(bi)$: Standar deviasi dari koefisien regresi

5. Menarik Kesimpulan a. H_0 diterima H_1 ditolak jika t hitung $\geq -t$ tabel variabel bebas (APB, NPL, BOPO, FACR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* b. H_0 ditolak H_1 diterima jika t hitung $< -t$ tabel variabel bebas (APB, NPL, BOPO, FACR) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *return on asset*.
3. Uji dua sisi untuk variabel yang memiliki pengaruh positif atau negative
 1. Merumuskan formulasi hipotesis statistic a. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, Artinya (IRR, PDN) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya (IRR, PDN) secara parsial berpengaruh pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.
 2. Menentukan daerah permintaan dan penolakan H_0



Gambar 3.4
Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0
uji t dua sisi

3. Menghitung statistik uji t yang dilakukan sehingga didapat t hitung dan apabila dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai

$$t = \frac{bi}{SD(bi)}$$

berikut: Dimana : bi : Koefisien regresi variabel X, $SD(bi)$: Standar deviasi dari koefisien regresi

4. Menarik Kesimpulan:
 - a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $-t$ table $\leq t$ hitung $\leq t$ table. Artinya (IRR,PDN) tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel. Artinya (IRR, PDN) berpengaruh terhadap *return on asset*

Uji Hipotesis Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan dikaitkan dengan teori, maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,950. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksihesuaian dengan teori disebabkan karena LDR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini akan menyebabkan laba bank akan menurun dan juga ROA juga ikut turun. Akan tetapi selama periode penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan bank meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap

ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,016. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidaksesuaian ini karena IPR mengalami penurunan yang berarti, peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini akan menyebabkan laba bank akan menurun, ROA juga ikut menurun. Akan tetapi selama periode penelitian ini ROA mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Riestyana** sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa IPR terdapat pengaruh positif terhadap ROA, Sedangkan **Ibnu** tidak menggunakan variabel IPR, namun pada penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,639. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena APB mengalami peningkatan, yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif, sehingga peningkatan

pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan beban bunga. Hal ini akan menyebabkan pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga mengalami peningkatan.

Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel APB terhadap ROA, namun sebelumnya **Riestyana** tidak menggunakan variabel APB, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,640. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena NPL mengalami penurunan yang berarti, peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** tidak sesuai hasil penelitian ini,

dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,140. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Jika IRR meningkat artinya peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 maka bank akan mengalami pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Peningkatan ROA disebabkan karena peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini sesuai. Perbandingan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** yang menyatakan bahwa IRR memiliki hubungan negatif terhadap variabel ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,644. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Jika PDN menurun yang artinya penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas, pada saat nilai tukar mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 maka bank akan mengalami peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada

peningkatan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan, karena peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini tidak sesuai. Perbandingan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** yang menyatakan bahwa PDN memiliki hubungan positif terhadap variabel ROA. Karena hasil penelitian ini memiliki hubungan negatif. Sedangkan **Riestyana** tidak menggunakan variabel PDN. Namun penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,287. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena BOPO mengalami penurunan yang berarti, peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, menyebabkan peningkatan biaya lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,643. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori, Kesesuaian ini karena FBIR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional yang menyebabkan pendapatan operasional lain lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Riestyana** sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA, sedangkan **Ibnu** tidak menggunakan variabel FBIR. Namun peneliti sekarang mengatakan pengaruhnya positif.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,010. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena FACR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan aktiva tetap lebih besar dibandingkan peningkatan modal, yang menyebabkan peningkatan modal yang di alokasikan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal yang di alokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami

peningkatan.. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dimana diketahui ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FACR terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F terlihat jika variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa selama periode 2010 triwulan I sampai 2014 triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama diterima. Variabel bebas secara bersama – sama memiliki hubungan yang erat yang menyatakan terhadap variabel tergantung menunjukkan angka 0.453 persen. Perubahan yang terjadi pada variabel 45,3 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama – sama sedangkan sisanya 54,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Riestyana** (2012) dan **Ibnu** (2012), ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan peneliti sebelumnya, dikarenakan peneliti tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji t

a. LDR

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. LDR memberikan kontribusi sebesar 7,70756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Ketidaksignifikan LDR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan LDR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar 0,62 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA dan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Riestyana** tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruhnya negatif tidak signifikan.

b. IPR

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IPR memberikan kontribusi sebesar 2,0164 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Ketidaksignifikan IPR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan IPR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,42 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Riestyana** tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa IPR terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Sedangkan **Ibnu** tidak menggunakan variabel IPR, namun pada penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan.

c. APB

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. APB memberikan kontribusi sebesar 5,1076 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak, karena total aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan daripada total aktiva produktif. Ketidaksignifikan APB terhadap ROA dapat disebabkan karena perubahan APB bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar 0,01 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel APB terhadap ROA, namun sebelumnya **Riestyana** tidak menggunakan variabel APB, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif yang tidak signifikan.

d. NPL

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. NPL memberikan kontribusi sebesar 7,0756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA diperkirakan karena perubahan NPL bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar 0,00 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan

ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** tidak sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negative tidak signifikan.

e. IRR

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Ketidaksignifikan IRR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan IRR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,11 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil perbandingan ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tidak sesuai dimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** yang menyatakan bahwa IRR memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh positif tidak signifikan.

f. PDN

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai PDN memberikan kontribusi sebesar 7,0756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikan PDN terhadap ROA diperkirakan karena perubahan PDN bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,01 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** yang menyatakan bahwa PDN memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan **Riestyana** tidak menggunakan variabel PDN. Namun penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan.

g. BOPO

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. BOPO memberikan kontribusi sebesar 3,2041 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa ditolak. Ketidaksignifikan BOPO yang tidak signifikan terhadap ROA diperkirakan karena perubahan BOPO bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar 0,53 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Ibnu** dan **Riestyana** tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan.

h. FBIR

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,8281 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Ketidaksignifikan FBIR yang tidak signifikan terhadap ROA diperkirakan karena perubahan FBIR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar -0,24 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Riestyana sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel FBIR terhadap ROA, sedangkan **Ibnu** tidak menggunakan variabel FBIR. Namun peneliti sekarang mengatakan pengaruhnya positif tidak signifikan

i. FACR

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FACR memberikan kontribusi sebesar 5,0176 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Ketidaksignifikan FACR terhadap ROA diperkirakan karena perubahan FACR bank sampel penelitian mengalami perubahan yang sangat kecil dibuktikan dengan rata – rata trend sebesar 0,17 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,02 persen. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Riestyana** dan **Ibnu** sesuai hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel FACR terhadap ROA, Namun peneliti sekarang mengatakan pengaruhnya positif tidak signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 45,3 persen, sedangkan sisanya 54,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

1. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. LDR memberikan kontribusi sebesar 7,0756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IPR memberikan kontribusi sebesar 2,0164 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan

bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. APB memberikan kontribusi sebesar 5,1076 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. NPL memberikan kontribusi sebesar 7,0756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai PDN memberikan kontribusi sebesar 7,0756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. BOPO memberikan kontribusi sebesar 3,2041 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,8281 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. FACR memberikan kontribusi sebesar 5,0176 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi:
3. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.
4. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk dan Bank Mayapada Internasional, Tbk, yang masuk dalam sampel penelitian.

Daftar Rujukan

Laporan Keuangan Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) Laporan Keuangan Publikasi Bank.

Ibnufariz, 2012. "Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, DAN FACR Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Diharapkan bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk dapat meningkatkan laba sebelum pajak.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan total asset, hal ini dikarenakan ROA sangat memiliki peran dominan terhadap Asset suatu bank atau Likuiditas suatu Bank.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, maka sebaiknya menambah periode penelitian dengan harapan penelitian yang lebih signifikan dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan di gunakannya dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.
 - b. Menambah variabel penelitian yang lebih banyak dengan harapan penelitian lebih signifikan dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan di gunakannya

Kasmir, 2010. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012. "Manajemen Perbankan". Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lukman Dendawijaya. 2009, "*Manajemen Perbankan*". Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) Laporan Keuangan Publikasi Bank
- Riestyana, 2012. "*Pengaruh LDR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR Pada ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Rosady Ruslan 2010. "*Metode Penelitian Ppublic Relations dan Komunikasi*". Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SEBI No.16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum Swasta Nasional Devisa serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta. Bank Indonesia.
- Sofyan Siregar, 2010. "*Statistik Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. "*Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*". Edisi Kedua. Penerbit Upp Stim Ykpn Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. "*Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*". Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, 2013, *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*. Cetakan ke 1. Jakarta. PT Raja grafindo Persada.